

**PERAN PEREMPUAN DALAM RUMAH TANGGA PEMBUDIDAYA IKAN AIR  
TAWAR DI KELURAHAN SUMBERSARI KOTA METRO**

***ROLE OF WOMEN IN FRESH WATER FISH FARMING HOUSEHOLDS  
IN SUMBERSARI VILLAGE, METRO CITY***

**Abdul Mutolib<sup>1\*</sup>, Indah Khoirun Nisa<sup>2</sup>, Surya Fajar<sup>2</sup>, Yati Maryani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Magister Agribisnis, Program Pascasarjana, Universitas Siliwangi

<sup>2</sup>Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

\*Email: amutolib24@yahoo.com

(Diterima 10-02-2023; Disetujui 12-05-2023)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi peran perempuan pada rumah tangga pembudidaya ikan air tawar. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Metro Selatan dengan pertimbangan sebagai sentra perikanan air tawar di Kota Metro pada bulan November-Desember 2020. Responden penelitian berjumlah 20 rumah tangga pembudidaya ikan air tawar yang dipilih dengan metode *simple random sampling*. Data dianalisis dengan metode kualitatif dan metode Harvard untuk melihat peran perempuan pada profil aktivitas gender (pembagian kerja reproduktif, produktif dan sosial), akses terhadap sumberdaya dan manfaat dan kontrol terhadap sumberdaya dan manfaat berdasarkan gender. Peran perempuan dalam rumah tangga pembudidaya ikan air didominasi pada tawar kegiatan reproduktif (pekerjaan domestik). Aktivitas yang pembagian kerjanya didominasi laki-laki meliputi: 1) Pembagian kerja produktif, 2) Pembagian kerja sosial, 3) Akses terhadap sumberdaya, dan 4) Kontrol terhadap sumberdaya. Kesetaraan pembagian kerja berbasis gender telah terjadi pada aktivitas akses terhadap manfaat dan kontrol terhadap manfaat. Secara umum pembagian kerja dalam rumah tangga pembudidaya ikan air tawar belum setara antara laki-laki dan perempuan. Perempuan mendominasi pada pembagian kerja di sektor domestik dan laki-laki dominan pada sektor produktif, sosial, dan akses terhadap sumberdaya keluarga.

Kata kunci: Budidaya ikan, Gender, Profil aktivitas, Sumberdaya

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to identify the role of women in freshwater fish farming households. The research was carried out in Sumbersari Village, Metro Selatan District with consideration as a center for freshwater fisheries in Metro City in November-December 2020. Respondents to the study consisted of 20 freshwater fish farming households which were selected using the simple random sampling method. Data were analyzed using qualitative methods and Harvard methods to see the role of women in gender activity profiles (reproductive, productive and social division of labor), access to resources and benefits and control over resources and benefits based on gender. The role of women in aquatic fish farming households is dominated by reproductive activities (domestic work). Activities whose division of labor is dominated by men include: 1) Productive division of labor, 2) Social division of labor, 3) Access to resources, and 4) Control over resources. Equality in the division of labor based on gender has occurred in access to benefits and control over benefits activities. In general, the division of labor in the air-tawae fish farming household is not equal between men and women. Women dominate in the division of labor in the domestik sector and men dominate in the productive, social, and access to family resources sectors.*

Keywords: Fish farming, Gender, Activity profile, Resources

## PENDAHULUAN

Perikanan menjadi subsektor penting dalam pembangunan di Indonesia. Pada tahun 2021 sumbangan subsektor perikanan terhadap *Product Domestic Bruto* (PDB) Indonesia adalah Rp 431 triliun atau sekitar 2,80 persen (BPS, 2022). Kontribusi subsektor perikanan terhadap pembangunan tidak hanya berdasarkan pada nilai PDB, namun kontribusi terhadap serapan tenaga kerja (Gemilang, 2022), dan penyediaan sumber makanan yang sehat dan bergizi bagi masyarakat Indonesia.

Subsektor perikanan terdiri atas sektor perikanan tangkap (laut), perairan umum daratan (PUD), dan pembudidaya perikanan. Menurut data yang dihimpun KKP pada tahun 2021, jumlah penduduk yang bekerja di subsektor perikanan baik Nelayan Laut, Nelayan PUD dan Pembudidaya perikanan adalah 5.178.519 jiwa, dan jumlah penduduk yang bekerja sebagai Pembudidaya perikanan berjumlah 1.392.326 jiwa (<https://statistik.kkp.go.id/>). Tingginya jumlah penduduk yang bekerja pada subsektor perikanan memberikan gambaran pentingnya sektor ini dalam kontribusi pembangunan di Indonesia (Gaurahman dan Arka, 2020).

Data Kementerian Kelautan dan Perikanan pada tahun 2022 menjelaskan bahwa pelaku usaha perikanan didominasi oleh laki-laki. Pelaku usaha perikanan di Indonesia berdasarkan gender ditampilkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Pelaku usaha perikanan di Indonesia berdasarkan gender**

Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
Nelayan	922.036	19.639
Pemasar antar	2.711	416
Pelabuhan		
Pemasar Ikan	13.735	24.892
Pembudidaya ikan	345.538	55.354
Pengolah Ikan	8.994	44.910
Petambak Garam	10.446	3.010
Sumber: Sumber: satudata.kkp.go.id, 2022 (Diolah)		

Tabel 1 memberikan gambaran bahwa pelaku usaha perikanan di Indonesia didominasi laki-laki. Dari enam jenis pekerjaan di sektor perikanan, empat diantaranya didominasi laki-laki, dan hanya dua jenis pekerjaan yang didominasi perempuan. Perempuan mendominasi pekerjaan sebagai pemasar ikan dan pengolah perikanan. Banyaknya perempuan yang bekerja pada dua jenis pekerjaan dipengaruhi sifat pekerjaan yang dekat dengan pekerjaan domestik yaitu pekerjaan dalam mengurus rumah tangga dan memenuhi kebutuhan rumah tangga (Wahid dan Lancia, 2018; Astuti, 2022).

Rendahnya peran perempuan pada sebagian besar pekerjaan di sektor perikanan erat kaitannya dengan

pandangan umum masyarakat yang menganggap perempuan lebih cocok bekerja di sektor reproduktif (pekerjaan domestik) yang berkaitan dengan rumah tangga (Hidayati, 2015; Tuwu, 2018). Perempuan memiliki peranan penting di dalam keluarga karena dianggap lebih mengetahui kapasitas dan preferensi kebutuhan pangan keluarga, kebutuhan medis, dan juga kebutuhan pendidikan. Para perempuan juga seringkali dianggap sebagai pihak yang paling sesuai hanya untuk urusan rumah tangga dan kurang mampu untuk terlibat dalam kegiatan organisasi kemasyarakatan dan kegiatan sosial (Riskiyono, 2015; Innayah dan Pratama, 2019). Padahal apabila diberi akses yang lebih luas perempuan mampu untuk berkontribusi sama besarnya dengan laki-laki, tidak hanya dalam sektor domestik tetapi juga pada sektor produktif, sosial-kemasyarakatan, dan lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesetaraan gender, mengidentifikasi kesetaraan gender melalui profil aktivitas gender, akses terhadap sumberdaya dan manfaat, dan kontrol terhadap sumberdaya dan manfaat pada rumah tangga pembudidaya ikan air tawar Kelurahan Sumbersari Kecamatan Metro Selatan Kota Metro.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Sumbersari Kecamatan Metro Selatan Kota Metro. Kelurahan Sumbersari dipilih secara sengaja (*purposive*) sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan sebagai sentra utama perikanan air tawar di Kota Metro. Jenis ikan yang dibudidayakan oleh penduduk Kelurahan Sumbersari, diantaranya ikan patim, lele, gurame, emas, dan nila. Penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2020.

Jenis data yang digunakan penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data Primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau responden penelitian (Narimawati, 2008). Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui kuesioner dan data sekunder diperoleh dari laporan, data statistik, dan sumber lain yang berkaitan dengan topic penelitian.

Jumlah responden adalah 20 rumah tangga pembudidaya ikan air tawar. Penentuan responden menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*). Pengumpulan data

menggunakan kuesioner dengan mengacu pada metode analisis gender model Harvard. Metode analisis dengan model Harvard untuk untuk memetakan pembagian peran gender dalam rumah tangga, terutama pembagian waktu dan kerja baik pada profil aktivitas akses terhadap sumberdaya dan manfaat, dan kontrol terhadap sumberdaya dan manfaat antara laki-laki dan perempuan (Sitanggang, 2018; Nurmayasari *et al.*, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Profil Aktivitas Gender: Pembagian Kerja Reproduksi, Produktif dan Sosial**

Profil aktivitas dalam analisis gender dikaji melalui tiga peran gender (*triple roles*), yang di dalamnya dikelompokkan menjadi peran produktif, reproduktif dan sosial (Sumilat dan Wahyuni, 2020). Peran reproduktif dapat dimaknai sebagai pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dalam pekerjaan yang berkaitan dengan rumah tangga (domestik). Jenis pekerjaan reproduktif diantaranya meliputi mengurus anak, memasak, membersihkan rumah, berbelanja kebutuhan dapur, dan sebagainya. Selanjutnya peran produktif dalam rumah tangga dimaknai sebagai pembagian peran antara laki-laki dengan

perempuan dalam hal mencari nafkah atau pekerjaan yang berkaitan dengan sumber pendapatan utama rumah tangga, misalkan pihak yang memiliki kewajiban mencari nafkah atau pencari sumber pendapatan utama (Yanfika *et al.*, 2021). Selanjutnya profil aktivitas dalam peran sosial berkaitan dengan pembagian peran dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, misalkan keterlibatan individu rumah tangga dalam kegiatan arisan, musyawarah desa, keterlibatan dalam organisasi atau kelompok tani, dan aktivitas sosial lainnya. Peran gender pada pembagian kerja reproduktif pada rumah tangga pembudidaya ikan air tawar di Kelurahan Sumbersari ditampilkan pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh informasi bahwa peran gender pada kegiatan reproduktif didominasi oleh perempuan dengan persentase sebesar 74,28%. Kegiatan reproduktif yang dilakukan secara bersama-sama hanya sebesar 1,42%. Dari delapan kegiatan reproduktif dua diantaranya dikerjakan secara 100% oleh pihak perempuan yang meliputi kegiatan membersihkan rumah dan memasak. Kegiatan reproduktif yang melibatkan laki-laki dalam rumah tangga pembudidaya ikan air tawar meliputi kegiatan mendampingi anak belajar dengan pembagian kerja 50% oleh

perempuan, 40% Bersama Dominan dikerjakan secara bersama-sama antara Perempuan (BDP) dan sisanya 10% suami dan istri.

**Tabel 1. Pembagian kerja reproduktif pada rumah tangga pembudidaya ikan air tawar di Kelurahan Sumpersari Kota Metro**

Kegiatan Reproduksi	L	BDL	B	BDP	P	Total
	%	%	%	%	%	%
Membersihkan rumah	0	0	0	0	100	100
Mengasuh anak	0	0	0	50	50	100
Memasak	0	0	0	0	100	100
Mencuci Pakaian	0	0	0	10	90	100
Mencuci piring-perabotan Rumah Tangga	0	0	0	30	70	100
Mendampingi anak belajar	0	0	10	40	50	100
Berbelanja keperluan dapur	0	0	0	40	60	100
Rata-rata	0	0	1,42	24,28	74,28	100

Keterangan: L (Laki-laki), BDL (Bersama Dominan Laki-laki), B (Bersama-sama), BDP (Bersama Dominan Perempuan), P (Perempuan)

**Tabel 2. Pembagian kerja produktif pada rumah tangga pembudidaya ikan air tawar di Kelurahan Sumpersari Kota Metro**

Kegiatan Produktif	L	BDL	B	BDP	P	Total
	%	%	%	%	%	%
Menyiapkan kolam	90	10	0	0	0	100
Membeli peralatan budidaya	100	0	0	0	0	100
Menyiapkan/membeli bibit ikan	100	0	0	0	0	100
Menebar bibit ikan	100	0	0	0	0	100
Membeli pakan	100	0	0	0	0	100
Memberi makan ikan	70	30	0	0	0	100
Menjual hasil	80	20	0	0	0	100
Rata-rata	91,42	8,57	0	0	0	100

Keterangan: L (Laki-laki), BDL (Bersama Dominan Laki-laki), B (Bersama-sama), BDP (Bersama Dominan Perempuan), P (Perempuan)

Dari Tabel 2 diperoleh fakta bahwa pembagian kerja produktif didominasi oleh kaum laki-laki dengan persentase rata-rata sebesar 91,42%. Kegiatan produktif yang dilakukan Bersama Dominan Laki-Laki (BDL) sebesar 8,57%. Kegiatan produktif yang dilakukan secara bersama-sama (B), Bersama Dominan Perempuan (BDP) dan Perempuan (P) dilakukan sepenuhnya oleh pihak laki-laki dan tidak melibatkan pihak perempuan. Pembagian kerja

produktif pada kegiatan: 1) membeli peralatan budidaya ikan air tawar, 2) menyiapkan/ membeli bibit ikan, 3) menebar bibit ikan, dan 4) membeli pakan ikan dilakukan sepenuhnya oleh pihak laki-laki. Keterlibatan perempuan pada kegiatan produktif pada rumah tangga pembudidaya ikan air tawar di Kelurahan Sumpersari sangat rendah (Tabel 2).

Peran gender dalam pembagian kerja sosial berkaitan dengan peran laki-laki dan perempuan dalam aktivitas

kemasyarakatan yang mana bertujuan untuk meningkatkan kedekatan dengan anggota masyarakat, berpartisipasi dalam organisasi sosial, serta terlibat dalam

pembangunan dalam masyarakat. Pembagian kerja sosial pada rumah tangga pembudidaya ikan air tawar di ditampilkan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Pembagian kerja sosial pada rumah tangga pembudidaya ikan air tawar di Kelurahan Sumpalsari Kota Metro**

Kegiatan Sosial	L	BDL	B	BDP	P	Total
	%	%	%	%	%	%
Arisan	90	0	0	0	10	100
Rapat kelompok peternak ikan	90	10	0	0	0	100
Penyuluhan pertanian	80	20	0	0	0	100
Hajatan	60	30	10	0	0	100
Pengajian	60	10	30	0	0	100
Kumpulan desa (RT/RW)	100	0	0	0	0	100
Rata-rata	80	11,67	6,67	0	1,67	100

Keterangan: L (Laki-laki), BDL (Bersama Dominan Laki-laki), B (Bersama-sama), BDP (Bersama Dominan Perempuan), P (Perempuan)

Tabel 3 menjelaskan bahwa pembagian kerja pada kegiatan sosial masih didominasi pihak laki-laki. Peran laki-laki dalam kegiatan sosial sebanyak 80% dan kegiatan sosial yang dilakukan Bersama Dominan Laki-laki (BDL) sebesar 11,67% dan 6,67% kegiatan dilakukan secara bersama-sama antara laki-laki dan perempuan. Dari enam kegiatan sosial perempuan terlibat dalam kegiatan arisan dengan persentase hanya 10%. Kegiatan sosial dengan persentase tertinggi yang didominasi laki-laki adalah kegiatan Kumpulan Desa (RT/RW) dengan persentase 100% dan kegiatan Arisan sebesar 90% dan rapat kelompok peternak ikan sebesar 90%.

### **Pembagian Kerja dalam Akses terhadap Sumberdaya dan Manfaat**

Tingkat kesetaraan dalam akses terhadap sumberdaya dan manfaat adalah tingkat kesamaan hak antara laki-laki dan perempuan untuk mengakses terhadap sumberdaya yang dimiliki keluarga serta memanfaatkan sumberdaya untuk mendukung kehidupan rumah tangga. Contoh aktivitas yang berkaitan dengan kesetaraan gender dalam akses terhadap sumberdaya dan manfaat diantaranya adalah dalam proses pemasaran dan pemanenan hasil budidaya perikanan. Tingkat keterlibatan perempuan terhadap Tingkat kesetaraan gender dalam akses sumberdaya ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4 menjelaskan tentang kesetaraan gender dalam akses terhadap sumberdaya pada rumah tangga

pembudidaya ikan air tawar. Melalui Tabel 4 diperoleh gambaran bahwa akses terhadap sumberdaya didominasi pihak laki-laki dengan persentase 80%. Kegiatan akses terhadap sumberdaya yang dilakukan Bersama Dominan Laki-Laki hanya sebesar 20%. Keterlibatan perempuan dalam akses terhadap sumberdaya sangat rendah, hal ini ditandai dari 8 (delapan) kegiatan akses terhadap sumberdaya 3 (tiga) kegiatan sepenuhnya

dikuasai laki-laki meliputi kegiatan: 1) Penyediaan sarana budidaya ikan, 2) Peralatan budidaya ikan, dan 3) Bantuan alat budidaya ikan. Kegiatan lain didominasi laki-laki dengan keterlibatan 50% hingga 80%. Dari keseluruhan kegiatan akses terhadap sumberdaya hanya kegiatan pembersihan kolam ikan yang melibatkan perempuan dengan kontribusi paling besar.

**Tabel 4. Pembagian kerja dalam akses terhadap sumberdaya pada rumah tangga pembudidaya ikan air tawar di Kelurahan Sumbersari Kota Metro**

Akses terhadap Sumber Daya	L	BDL	B	BDP	P	Total
	%	%	%	%	%	%
Penyediaan sarana budidaya ikan	100	0	0	0	0	100
Pemasaran ikan	80	20	0	0	0	100
Peralatan budidaya ikan	100	0	0	0	0	100
Membantu pemanenan ikan	80	20	0	0	0	100
Bantuan alat budidaya ikan	100	0	0	0	0	100
Ikut kegiatan pembersihan kolam	50	50	0	0	0	100
Ikut kegiatan perawatan ikan	60	40	0	0	0	100
Ikut kegiatan pemasaran ikan	70	30	0	0	0	100
Rata-rata	80	20	0	0	0	100

Keterangan: L (Laki-laki), BDL (Bersama Dominan Laki-laki), B (Bersama-sama), BDP (Bersama Dominan Perempuan), P (Perempuan)

Setelah mengidentifikasi akses terhadap sumberdaya, selanjutnya membahas tentang akses terhadap manfaat yang mana dalam hal ini berkaitan dengan tingkat kesetaraan baik antara laki-laki dan perempuan dalam memperoleh akses terhadap manfaat dari hasil yang diperoleh manfaat pada kegiatan budidaya ikan air tawar di Kelurahan Sumbersari Kota Metro. Tingkat kesetaraan dalam akses terhadap manfaat pada rumah tangga pembudidaya

ikan air tawar di Kelurahan Sumbersari Kota Metro ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5 menjelaskan bahwa akses terhadap manfaat dikelola dengan setara antara laki-laki dan perempuan. Meskipun demikian peran laki-laki dalam akses terhadap manfaat masih mendominasi. Sebanyak 51,67% kegiatan dikelola secara bersama-sama antara laki-laki dan perempuan. Kemudian akses terhadap manfaat yang dilakukan secara Bersama Dominan Laki-Laki (BDL)

sebesar 23,33%. Dari 6 (enam) kegiatan yang berkaitan dengan akses terhadap manfaat kegiatan pemenuhan kebutuhan makan 100% dikerjakan secara bersama-

sama (B), dan pengelolaan uang hasil panen dan membeli keperluan rumah tangga dikerjakan secara bersama-sama (B) dengan tingkat presentase 90%.

**Tabel 5. Pembagian Kerja dalam akses terhadap manfaat pada rumah tangga pembudidaya ikan air tawar di Kelurahan Sumbersari Kota Metro**

Akses terhadap Manfaat	L %	BDL %	B %	BDP %	P %	Total %
Hasil penjualan budidaya ikan	10	60	30	0	0	100
Merasakan uang hasil	0	0	90	10	0	100
Membeli keperluan rumah tangga	0	0	90	10	0	100
Memenuhi kebutuhan makan	0	0	100	0	0	100
Pelatihan budidaya ikan	20	80	0	0	0	100
Mengakses kekuatan politik	100	0	0	0	0	100
Rata-rata	21,67	23,33	51,67	3,33	0	100

Keterangan: L (Laki-laki), BDL (Bersama Dominan Laki-laki), B (Bersama-sama), BDP (Bersama Dominan Perempuan), P (Perempuan)

### **Pembagian kerja dalam Kontrol terhadap Sumberdaya dan Manfaat**

Tingkat kesetaraan dalam kontrol terhadap sumberdaya dan manfaat adalah kesamaan dan kesempatan yang dimiliki oleh kaum perempuan maupun laki-laki dalam mengontrol sumberdaya dan manfaat yang berasal dari kegiatan produktif dalam kegiatan perikanan.

Contoh keterlibatan gender dalam Tingkat kesetaraan dalam kesetaraan gender dalam kontrol terhadap sumberdaya diantaranya keterlibatan baik laki-laki dan perempuan dalam pengambilan keputusan dalam hasil budidaya perikanan. Tingkat kesetaraan gender dalam kontrol terhadap sumberdaya ditampilkan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Pembagian kerja dalam kontrol terhadap sumberdaya pada rumah tangga pembudidaya ikan air tawar di Kelurahan Sumbersari Kota Metro**

Kontrol terhadap Sumber Daya	L %	BDL %	B %	BDP %	P %	Total %
Keputusan menjual hasil budidaya	80	10	10	0	0	100
Keputusan tidak menjual hasil budidaya	50	30	20	0	0	100
Memutuskan metode budidaya perikanan	70	20	10	0	0	100
Memutuskan tidak melakukan budidaya	90	10	0	0	0	100
Memutuskan membeli alat budidaya	90	10	0	0	0	100
Rata-rata	76	16	8	0	0	100

Keterangan: L (Laki-laki), BDL (Bersama Dominan Laki-laki), B (Bersama-sama), BDP (Bersama Dominan Perempuan), P (Perempuan)

Kontrol terhadap sumberdaya terdiri atas 5 (lima) kegiatan (Tabel 6). Kontrol terhadap sumberdaya meliputi kegiatan

pengambilan keputusan menjual hasil budidaya, keputusan tidak menjual hasil budidaya, memutuskan metode budidaya



perikanan, memutuskan tidak melakukan budidaya, dan memutuskan membeli alat budidaya didominasi laki-laki dengan persentase 76%. Kontrol terhadap Sumber Daya yang dilakukan Bersama Dominan Laki-laki (BDL) sebesar 16% dan bersama-sama (B) sebesar 8%. Kegiatan dalam kontrol terhadap sumberdaya yang melibatkan peran perempuan adalah pengambilan keputusan tidak menjual hasil budidaya dengan persentase 20% (dilakukan secara bersama-sama) antara laki-laki dan perempuan.

Pembagian kerja dalam kontrol terhadap manfaat menjelaskan bagaimana pembagian kerja baik laki-laki dan perempuan dalam mengontrol manfaat yang dimiliki dalam rumah tangga. Aktivitas yang berkaitan dengan kontrol terhadap manfaat diantaranya dalam mengelola pengeluaran dan aktivitas pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga. Tingkat kesetaraan gender dalam kontrol terhadap manfaat pada rumah tangga pembudidaya ikan air tawar ditampilkan dalam Tabel 7.

**Tabel 7. Pembagian kerja dalam kontrol terhadap manfaat pada rumah tangga pembudidaya ikan air tawar di Kelurahan Sumbersari Kota Metro**

Kontrol terhadap Manfaat	<b>L</b>	<b>BDL</b>	<b>B</b>	<b>BDP</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
	%	%	%	%	%	%
Mengatur alokasi manfaat	10	20	50	20	0	100
Pemenuhan kebutuhan dasar	0	20	80	0	0	100
Pemenuhan pendidikan	0	20	70	10	0	100
Mengelola pengeluaran	0	10	30	40	20	100
Kontrol kekuatan politik	70	30	0	0	0	100
Rata-rata	16	20	46	14	4	100

Keterangan: L (Laki-laki), BDL (Bersama Dominan Laki-laki), B (Bersama-sama), BDP (Bersama Dominan Perempuan), P (Perempuan)

Kontrol terhadap manfaat terdiri atas lima kegiatan (lihat Tabel 7). Kontrol terhadap manfaat meliputi: 1) Mengatur alokasi manfaat, 2) Pemenuhan kebutuhan dasar, 3) Pemenuhan pendidikan, 4) Mengelola pengeluaran, dan 5) Kontrol kekuatan politik. Kesetaraan gender telah terjadi pada aktivitas kontrol terhadap manfaat dengan persentase 46% (dilakukan oleh laki-laki dan perempuan secara seimbang). Kontrol terhadap manfaat yang dilakukan oleh Laki-Laki

(L) sebesar 16%, Bersama Dominan Laki-Laki (BDL) sebesar 20% dan Bersama Dominan Perempuan (BDP) sebesar 14%. Kegiatan dengan tingkat kesetaraan gender paling tinggi adalah kontrol terhadap manfaat pada kegiatan pemenuhan kebutuhan dasar yang dilakukan secara bersama-sama dengan persentase 80% dan Bersama Dominan Laki-Laki (BDL) sebesar 20%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Peran perempuan dalam rumah tangga pembudidaya ikan air didominasi pada tawar kegiatan reproduktif (pekerjaan domestik). Aktivitas yang pembagian kerjanya didominasi laki-laki meliputi: 1) Pembagian kerja produktif, 2) Pembagian kerja sosial, 3) Akses terhadap sumberdaya, dan 4) Kontrol terhadap sumberdaya. Kesetaraan pembagian kerja berbasis gender telah terjadi pada aktivitas akses terhadap manfaat dan kontrol terhadap manfaat. Secara umum pembagian kerja dalam rumah tangga pembudidaya ikan air tawar belum setara antara laki-laki dan perempuan. Perempuan mendominasi pada pembagian kerja di sektor domestik dan laki-laki dominan pada sektor produktif, sosial, dan akses terhadap sumberdaya keluarga.

Perlunya kerja sama antar *stakeholder* untuk mendorong kesetaraan gender pada rumah tangga pembudidaya ikan air tawar untuk mendorong kesamaan hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan. Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan peran perempuan baik dalam keluarga dan masyarakat diantaranya melalui penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan sesuai bakat dan minat serta pengembangan

kelompok wanita tani pembudidaya ikan untuk meningkatkan kemampuan perempuan dalam berorganisasi dan melatih jiwa kepemimpinan dalam masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. (2022). Transformasi Peran Domestik dan Peran Perempuan Berbasis Gender Publik Dalam Persepsi Masyarakat di Yogyakarta. *Jurnal Partisipatoris*, 4(1).
- BPS [Badan Pusat Statistik]. (2022). *Statistik Perusahaan Perikanan 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Tuwu, D. (2018). Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik. Al Izzah: *Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1): 63-76.
- Gaurahman, F., & Arka, I.N.P. (2020). Analisis Pengaruh Sektor Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mimika. *Jurnal Kritis (Kebijakan, Riset, dan Inovasi)*, 4(1): 19-40.
- Riskiyono, Joko. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembentukan Perundang-Undangan Untuk Mewujudkan Kesejahteraan. *Aspirasi*, 6 (2): 159-176.
- KKP [Kementerian Kelautan dan Perikanan]. (2022). *Pelaku Usaha Perikanan Berdasarkan Gender*. Retrieved: <https://kkp.go.id/brsdm/sosek/artike/1/38656-pelaku-usaha-perikanan-berdasarkan-gender> .
- Sitanggang, M.N. (2018). Peran Perempuan dalam Keluarga Petani Pegunungan Tengger. *Umbara: Indonesian Journal of*

- Anthropology*, 3(1): 1-13. DOI: 10.24198/umbara.v3i1.25576
- Innayah, M.N., & Pratama, B.C. (2019). Tantangan dan kesempatan wanita dalam lingkungan kerja. *DERIVATIF: Jurnal Manajemen*, 13 (2): 8-15.
- Narimawati, U. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Agung Media, Bandung.
- Nurmayasari, I., Mutolib, A., Khoirunnisa, A., Hudoyo, A., Mangesti, R. A., & Rahmadanti, R. (2020). Tingkat Kesetaraan Gender Pada Rumah Tangga Petani Sawi di Pekon Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(1), 21–30.
- Hidayati, N. (2018). Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik). *Muwazah*, 7(2): 108-119.
- Gemilang, S.C. (2022). Analisis Kontribusi Subsektor Perikanan Terhadap Pdrb Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Temanggung Tahun 2015-2020. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25 (1): 20-32.
- Sumilat, D.E., & Wahyuni, E.S. (2020). Analisis Gender Rumah Tangga Tenaga Kerja Perempuan Dalam Sektor Industri Garmen Dengan Sistem Putting Out (Kasus: Desa Jabon Mekar, Kecamatan Parung, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 4(2): 167-180.
- Wahid, U., & Lancia, F. (2018). Pertukaran Peran Domestik dan Publik Menurut Perspektif Wacana Sosial Halliday. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 11 (1), 106-118.
- Yanfika, Y., Viantimala, B., Nurmayasari, I. & Mutolib, A. (2021). Kesetaraan Gender dan Strategi Nafkah untuk Penyusunan Program Penyuluhan pada Masyarakat Pesisir di Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. *Jurnal Penyuluhan*, 17 (2): 126–135.